

**Pengaruh Asset Tangibility, Effective Tax Rate dan Non Debt Tax Shield
Terhadap Struktur Modal**

Syamsul Mu'arif¹, Afridayani²

^{1,2}Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

E-mail: [^{1\)}dosen02286@unpam.ac.id](mailto:dosen02286@unpam.ac.id)
[^{2\)}dosen02174@unpam.ac.id](mailto:dosen02174@unpam.ac.id)

ARTICLE INFO

Article history:
Received 2 Juli 2023
Received in Revised 22
Desember 2023
Accepted 27 Desember 2023

Keyword's : Asset
Tangibility, Effective
Tax Rate, Non Debt
Tax Shield

ABSTRACT

Asset Tangibility, Effective Tax Rate and Non-Debt Tax Shield affect the capital structure. This study aims to examine the effect of asset tangibility, effective tax rate and non-debt tax shield. This type of research is associative research and this research is quantitative. The population of the study was 26. Sampling was carried out by purposive sampling and obtained 18 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector that were listed on the IDX according to the criteria. The data in this study were analyzed using the classical assumption test, the R determinant test and the t-test were carried out with the help of Eviews 9 software. The results showed that simultaneously Asset Tangibility, Effective Tax Rate and Non-Debt Tax Shield were able to influence capital structure. The results of the study partially show that the Asset Tangibility and Effective Tax Rate variables partially have a positive effect on capital structure and the Non-debt tax shield variable partially has no effect on capital structure.

Asset Tangibility, Effective Tax Rate dan Non Debt Tax Shield berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asset tangibility, effective tax rate dan non debt tax shield. Jenis Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 26. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dan didapatkan 18 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI sesuai dengan kriteria. Data di penelitian ini telah dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, uji determinan R serta uji t yang dilakukan dengan bantuan software Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Asset Tangibility, Effective Tax Rate dan Non Debt Tax Shield mampu mempengaruhi struktur modal. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel Asset Tangibility dan Effective Tax Rate secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal dan variabel Non debt tax shield secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +62 821-1022-8747; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: dosen02174@unpam.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Semakin maju perkembangan ekonomi, membuat perusahaan mengalami peningkatan dari segala aspek dalam mempertahankan dan memajukan perusahaan. Dalam hal mempertahankan dan meningkatkan perusahaan dapat disokong dengan modal keuangan yang mumpuni, sehingga dibutuhkan keputusan pendanaan yang baik oleh manajer untuk memperoleh dan menentukan sumber dana yang akan digunakan. Sumber dana perusahaan dapat berasal dari perusahaan sendiri atau modal Internal dan modal dari luar perusahaan seperti pinjaman perusahaan (Mustafa, 2017:6). Pemilihan sumber dana menjadi hal yang paling diperhatikan karena tingkat resiko pada masing-masing sumber dana berbeda. Sehingga manajer perusahaan dapat dengan cermat menerapkan memilih alternatif sumber dana. Perusahaan perlu mempertimbangkan apakah dananya akan dipenuhi oleh modal sendiri, utang atau gabungan keduanya. Sumber dana erat pengaruhnya dengan struktur modal perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan terutama adanya besarnya utang yang dapat membebani perusahaan. Jika perusahaan memilih menggunakan dana eksternal berupa utang, akan timbul biaya tetap berupa biaya modal, perusahaan harus menanggung biaya bunga kepada investor. Lain halnya jika sumber dana berasal dari internal, maka akan timbul *opportunity cost*.

Struktur modal dapat menampilkan posisi keuangan perusahaan, sehingga manajer perusahaan perlu membuat kebijakan yang disebut kebijakan struktur modal yang mana berhubungan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi struktur modal yang akan dibahas berfokus pada *Asset Tangibility*, *Effective Tax Rate*, dan *Non Debt Tax Shield*. Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah *Asset tangibility*. *Asset tangibility* merupakan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aset perusahaan yang memadai akan lebih memilih menggunakan cukup banyak utang (Setyawan dkk, 2016). Semakin tinggi aset tetap perusahaan akan memudahkan dalam mendapatkan dana dalam peningkatan struktur modal perusahaan dengan menjaminkan aset tetap perusahaan kepada kreditur (Yunita & Aji, 2018). *Asset tangibility* yang berfluktuatif memicu pengaruh terhadap kreditur untuk sangat merasa aman memberikan pinjaman. Apabila Perusahaan memiliki struktur aktiva yang semakin besar dipercaya oleh pihak kreditur akan melaksanakan kewajiban untuk membayar hutang secara tepat waktu dan jika perusahaan tidak mampu membayar maka dapat menjaminkan aset.

Menurut (Abidin, 2021) *Effective tax rate* adalah komparasi beban pajak dengan yang pembayarannya oleh perusahaan dengan *earnings before tax*. *Effective tax rate* biasanya dipakai sebagai dasar pembuatan kebijakan bagi perusahaan dalam menarik kesimpulan tentang bagaimana sistem perpajakan perusahaan. *Effective Tax rate* menjelaskan perhitungan tarif pajak yang ideal bagi perusahaan, dapat dipakai sebagai acuan indikator *tax planning* yang efektif. Tingkat pajak

perusahaan didasarkan pada profit yang diperoleh perusahaan, semakin besar profit maka semakin besar pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan. Untuk mengurangi pembayaran pajak ini perusahaan cenderung menggunakan utang lebih banyak yang nantinya akan membuat beban bunga atas utang yang dapat meminimalisir tingkat nilai pajak yang perlu dibayarkan oleh perusahaan, (H. S. Mulyani, 2017).

Non-debt tax shield merupakan manfaat pajak yang akan didapat perusahaan selain dari utang. Penghematan ini dapat diperoleh akibat adanya penyusutan aktiva tetap. Menurut muhammadinah, 2017 dalam (Ruhayat, 2017) *non-debt tax shield* dapat dijadikan sebagai alternatif beban bunga untuk meminimalkan perhitungan pajak terutang atas profit yang diperoleh perusahaan. Dengan penggunaan utang maka akan menimbulkan beban bunga utang. Beban bunga utang ini dapat digunakan sebagai *tax shield* sebagai pengurang laba sebelum pajak. Apabila *debt tax shield* nilainya semakin tinggi yang berasal dari depresiasi dan amortisasi menjadi pertanda bahwa perusahaan memiliki aset tetap yang besar. Apabila perusahaan mengalami kondisi gagal bayar, aset tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan. Semakin besar aset, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan dana eksternal (Krisnanda dan Wiksuana dalam (Ruhayat, 2017)).

Perusahaan sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang memiliki rata-rata produksi yang besar dan memiliki tingkat penjualan yang tinggi sehingga dibutuhkan modal dan dana yang besar untuk mendanai perusahaan sektor manufaktur. Selain dari besarnya modal yang dibutuhkan, dari segi tenaga kerja yang dibutuhkan juga sama besarnya, hal ini sangat penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi Negara dengan terpenuhinya lapangan pekerjaan. Merujuk pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi produk makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hingga mencapai 19,87% pada kuartal II di tahun 2020. Industri ini disiapkan akan menjadi lokomotif peningkatan produk domestik bruto (PDB) industri pada kuartal III tahun 2020 (Bisnis.com, 2020).

Perusahaan industri sektor makanan dan minuman adalah perusahaan - perusahaan yang menghasilkan produk konsumen, yang mana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya akan sangat menguntungkan di masa yang akan datang. Dengan demikian, sektor ini mampu menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya sebagai salah satu bentuk investasi yang menguntungkan, (Yayuk, 2015). Perusahaan sub sektor makanan dan minuman digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan industri ini yang terbilang termasuk kuat dan diprediksi mampu *survive* dalam kondisi yang sulit sekalipun.

Pada penelitian ini ditemukan *research gap* antara lain hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, 2017) yang memperoleh hasil penelitian dimana variabel *asset tangibility* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan et al., 2016) dimana diperoleh hasil bahwa *asset tangibility*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang berarti *asset tangibility* mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan (Setyawan et al., 2016) diperoleh hasil *Effective tax rate* memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Pada penelitian yang dilakukan Setyawan bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (H. S. Mulyani, 2017) dimana *Effective tax rate* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal dikarenakan rendahnya nilai rata-rata dari profitabilitas sehingga nilai *Effective tax rate* pun rendah. Nilai profitabilitas rendah bukan sebuah jaminan bahwa investor akan menginvestasikan dananya. Sehingga tarif pajak yang sebenarnya tidak mempengaruhi penggunaan modal oleh pihak eksternal. Pada penelitian oleh (Juwita, 2016) memperoleh kesimpulan bahwa *non debt tax shield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febryan, 2016) dimana *non-debt tax shield* berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Januri, 2020) yang memperoleh hasil dimana variabel *Non-debt tax shield* tidak mampu mempengaruhi struktur modal.

Trade off theory (Brealey dan Myer, 1991) dalam Yenny 2015 menjelaskan bahwa keputusan struktur modal yang baik dipengaruhi tiga pokok yaitu pajak, risiko kebangkrutan dan solvabilitas. *Trade off theory* menjelaskan bahwa struktur modal seharusnya membuat keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan akibat penggunaan utang yang seimbang. Jika perusahaan mendapatkan profit yang lebih besar maka penggunaan utang boleh ditambah. Namun jika biaya lebih besar dari keuntungan yang diperoleh, maka penambahan utang tidak diperbolehkan (Wardani, dkk dalam septian 2018). Menurut Gitman dan Zutter dalam (Abidin, 2021) teori sinyal diasumsikan masing-masing pihak menerima informasi yang berbeda. Perusahaan prospek yang baik memilih menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang, sedangkan perusahaan yang prospeknya tidak cukup baik menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan saham. Dengan demikian, penerbitan laporan keuangan oleh manajer diperlukan bagi pihak yang berkepentingan.

Teori agensi muncul karena adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan kreditur. Pendekatan teori ini dibuat untuk mengurangi konflik kepentingan salah satunya yaitu *free cash flow*. Hal ini terjadi karena keinginan manajer melakukan penahanan sumber daya dan mempunyai kontrol penuh atas sumber daya tersebut. *Pecking order theory* dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan memilih pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Husnan dalam (Pertiwi & Darmayanti, 2018) menyatakan bahwa *Pecking order theory* merupakan urutan sumber pendanaan dari dana internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan ekuitas baru). Perusahaan dengan *range* profit yang tinggi pada umumnya menggunakan dana internal perusahaan dalam

pemenuhan kebutuhan investasi, sehingga perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal dan tingkat utang.

Fasilitas manfaat pengurang pajak yang didapat dari amortisasi dan depresiasi disebut dengan *non debt tax shield*. Karena kenaikan nilai penyusutan aset tetap, tingkat struktur modal meningkat. Tingginya biaya penyusutan aktiva tetap mencerminkan tingginya aktiva tetap perusahaan. Aktiva tetap juga dapat dijadikan jaminan hutang (agunan). Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliandi et al., 2016) menyatakan bahwa *asset tangibility*, pajak dan *non-debt tax shield* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₁ : Diduga *Asset Tangibility*, *Effective Tax Rate* dan *Non-Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Struktur Modal

Trade of theory berpendapat sebagai jaminan dan memberikan keamanan bagi kreditur *tangible* asset sangat berperan dalam mengalami kemungkinan kebangkrutan. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam struktur modal yaitu struktur asset. Semakin besar struktur asset maka semakin besar penggunaan utang pada struktur modal. Hasil penelitian oleh Oktaviantry & Baskara (2019), sejalan dengan *trade off theory*, *asset tangibility* dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan.

H₂: Diduga *Asset Tangibility* berpengaruh terhadap Struktur Modal

Tarif pajak perusahaan mempengaruhi keputusan tentang struktur modal pada perusahaan. Pajak diekualisasi dengan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tarif pajak perusahaan, semakin banyak utang yang dapat diambil perusahaan, karena *interest* atas utang dapat menjadi pengurang beban pajak perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setyawan et al., 2016) berpendapat bahwa *effective tax rate* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dimana hasil penelitian tersebut berhubungan dengan teori *trade off* dimana manfaat pajak dari pendanaan pihak ketiga, Untuk *interest* atas utang tersebut merupakan indikator yang mampu menekan pajak dan meminimalisir beban pajak, harus memaksimalkan penggunaan utang.

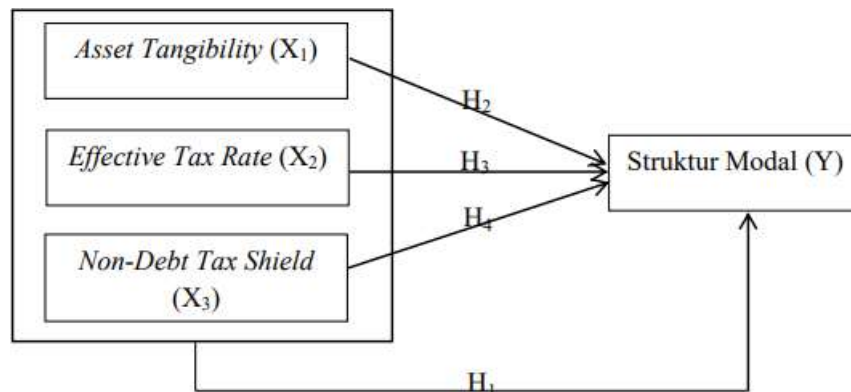
H₃: Diduga *Effective Tax Rate* berpengaruh terhadap Struktur Modal

Non-debt tax shield (NDTS) adalah rasio dari total penyusutan per tahun dibandingkan dengan total aktiva. *Non-debt tax shield* dapat berupa depresiasi dan amortisasi yang mendorong perusahaan untuk mengurangi utang, hal ini dikarenakan depresiasi dan amortisasi merupakan arus

kas sebagai sumber modal dari bisnis yang mengurangi *leverage*. Semakin tinggi nilai *non debt tax shield* atau meminimalkan pajak berupa penyusutan, maka semakin besar pula struktur modal yang diciptakan oleh penggunaan hutang dan semakin mudah bagi perusahaan untuk meminjam karena aktiva dapat dijadikan jaminan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Yuliandi et al., 2016) diketahui bahwa *non-debt tax shield* berpengaruh terhadap struktur modal.

H₄: Diduga *Non-Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Struktur Modal

Kerangka berpikir dalam penelitian ini, digambarkan seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi dua variabel atau lebih. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yakni terdapat data berupa angka dan acuan sumbernya dikatakan sebagai data sekunder, yaitu data yang didapat dari studi kasus sebelumnya yang telah diterbitkan oleh berbagai instansi. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Populasi penelitian ini adalah 26 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Dalam *Non probability sampling* tidak menghasilkan peluang yang sejalan bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:131). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu. Kriteria sampel penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, Perusahaan Sektor manufaktur sub sektor makanan dan Minuman periode tahun 2016-2020 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dan Perusahaan Sektor manufaktur sub sektor makanan dan Minuman periode tahun 2016-2020 yang memuat data lengkap sesuai kriteria variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan didapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan, jumlah data dalam penelitian ini $18 \times 5 \text{ tahun} = 89$ data. Penelitian ini memiliki tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut ini operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan komparasi antara modal dan utang sendiri. Struktur modal merupakan sebuah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya hutang dengan modal sendiri. Pada penelitian ini struktur modal akan diukur menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*) hal ini dikarenakan DER merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar pendanaan yang berasal dari utang dari pada modal sendiri, yang mengakibatkan semakin tinggi resiko pada perusahaan. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian (Setyawan, 2016).

$$\boxed{\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal}}} \dots\dots\dots (1)$$

2. *Asset tangibility*

Asset tangibility adalah hasil komposisi jumlah aset tetap yang ada pada perusahaan. struktur aset merupakan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan proporsi struktur modal, hal ini dikarenakan aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan dalam memperoleh utang. Pada penelitian ini *asset tangibility* berfokus pada aktiva tetap karena dapat mencerminkan gambaran mengenai besar kecilnya jaminan yang dapat digunakan perusahaan dalam melunasi utangnya. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui struktur aktiva tetap perusahaan mengacu pada penelitian Febryan, 2016 dirumuskan sebagai berikut:

$$\boxed{\text{TANG} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}} \dots\dots\dots (2)$$

3. *Effective tax rate*

Effective tax rate dipakai sebagai landasan dalam pengambilan keputusan, pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penyusunan peraturan dalam perusahaan. Tarif pajak efektif berfungsi untuk pengukuran pajak yang dibayarkan sebagai proporsi pendapatan ekonomi, semakin rendah *effective tax rate* maka akan semakin baik. Pengenaan pajak disesuaikan dengan tingkat laba perusahaan, jika besar profit yang dihasilkan maka perusahaan akan membayar pajak yang tinggi. Untuk mengatasi hal ini maka perusahaan menggunakan utang lebih banyak, dengan adanya utang

jadi timbul bunga yang mana dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunita, 2018 *Effective tax rate* diformulasikan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots (3)$$

4. *Non-Debt Tax Shield*

Non-debt tax shield adalah fasilitas pengurangan pajak akibat pembebanan depresiasi aktiva berwujud. Dalam biaya depresiasi mencerminkan tingkat jumlah asset tangible yang dimiliki oleh perusahaan, asset tangible tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk menjadi jaminan utang. Ketika perusahaan memiliki jaminan yang besar, tentunya membuat perusahaan akan dengan mudah mendapatkan pendanaan melalui utang. Perhitungan *Non-debt tax shield* mengacu pada penelitian (Purba et al., 2018) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Non debt tax shield} = \frac{\text{Total Biaya Depresiasi}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang didapat diolah dengan melalui analisis regresi linear berganda dengan meregresikan variabel independent (*Asset tangibility*, *Effective Tax Rate*, *Non-Debt Tax Shield*) terhadap variabel dependen (*Struktur Modal*). Hasil pengolahan analisis regresi linear dan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (5)$$

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.245535	0.189046	1.298814	0.1975
X1	1.437869	0.400477	3.590394	0.0006
X2	0.174838	0.037910	4.611889	0.0000
X3	0.075398	3.422982	0.022027	0.9825

Sumber: *Output Eviews 9*, 2023

Berdasarkan regresi model diatas persamaan regresi yang dihasilkan pada penelitian ini adalah :

$$Y = 0,245535 + 1,437869 X_1 + 0,174838 X_2 + 0,075398 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (6)$$

Keterlibatan yang diberikan oleh variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen dapat diukur dengan skala persentase melalui uji koefisien determinasi. Berikut hasil *output eviws* uji koefisien determinasi:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.351136	Mean dependent var	0.236611
Adjusted R-squared	0.328235	S.D. dependent var	0.328181
S.E. of regression	0.267937	Sum squared resid	6.102152
F-statistic	15.33275	Durbin-Watson stat	1.411434
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews* 9, 2023

Hasil uji tabel di atas nilai R^2 (R square) sebesar 0,854 atau 85,4%. Hal ini mencerminkan persentase hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Sedangkan sisanya sebesar 14,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F merupakan pengujian variabel independen secara keseluruhan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil uji F simultan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.351136	Mean dependent var	0.236611
Adjusted R-squared	0.328235	S.D. dependent var	0.236611
S.E. of regression	0.328235	S.D. dependent var	6.102152
F-statistic	15.33275	Durbin-Watson stat	1.411434
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews* 9, 2023

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis secara simultan diperoleh nilai F- Statistik sebesar 15,33275 nilai signifikan didapat sebesar 0,000. Untuk nilai F tabel dengan jumlah sampel (n) = 89, jumlah variabel $k-3$, taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $df_1 = k-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k$ atau $89-3 = 86$. Didapat nilai F tabel sebesar 3,12. Yang berarti $F_{statistic} 15,33275 > 3,10$. dan secara sistematis didapat nilai signifikan sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu asset tangibility (X1), *effective tax rate* (X2) dan non debt tax shield (X3) secara bersama-sama mempengaruhi struktur modal (Y).

Uji t digunakan untuk melihat variabel independen secara individu menerangkan variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan mengomparasikan antara $t_{hitung}/t_{statistic}$ dengan t_{tabel} kemudian melihat nilai signifikansinya. Terkait nilai t_{tabel} dihitung dengan cara melihat tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan yaitu $Df = n-k$ (Jumlah Sampel – Jumlah Variabel). Hasil uji t penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.245535	0.189046	1.298814	0.1975
X1	1.437869	0.400477	3.590394	0.0006
X2	0.174838	0.037910	4.611889	0.0000
X3	0.075398	3.422982	0.022027	0.9825

Sumber: *Output Eviews 9*, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,245535 + 3,590394 X1 + 4,611889 X2 + 0,022027 X3 + \varepsilon \dots\dots\dots (7)$$

1. Variabel *asset tangibility* dapat dilihat mendapatkan nilai t-statistic lebih besar dari nilai t- tabel yaitu Nilai konstanta untuk variabel Aset Tangibility (X1) sebesar 3,590394 > 1,98827, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0006 nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05 (0,0006 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *asset tangibility* (X1) berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel *asset tangibility* (X1) nilai koefisien sebesar 1,437869 berpengaruh positif, artinya jika *asset tangibility* meningkat 1 satuan maka struktur modal akan meningkat sebesar 1,437869.
2. Variabel *effective tax rate* mempunyai nilai t-statistic lebih besar dari nilai t- tabel yaitu Nilai konstanta untuk variabel *effective tax rate* (X2) sebesar 4,611889 > 1,98827, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 nilai yang didapat lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,05 (0,0000 < 0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *effective tax rate* (X2) berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel *effective tax rate* (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,174838 mencerminkan pengaruh yang bersifat positif, artinya jika *effective tax rate* naik 1 satuan menandakan struktur modal meningkat sebesar 0,174838
3. Variabel *non debt tax shield*, nilai t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu Nilai konstanta untuk variabel *non debt tax shield* (X3) sebesar 0,022027 < 1,98827, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,9825 nilai tersebut lebih tinggi dibanding nilai signifikan sebesar 0,05 (0,9825 > 0,05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *non debt tax shield* (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Asset Tangibility*, *Effective Tax Rate* dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel *asset tangibility*, *effective tax rate* dan *non debt tax shield* berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2016-2020. Dengan demikian H1 diterima. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (0.0000 < 0.05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yuliandi et al., 2016).

.Pengaruh Aset Tangibility (X1) Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tangibility berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya aset tangibility yang besar yang dimiliki perusahaan akan berusaha membuat struktur modal perusahaan mengalami kenaikan. Hal ini dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar tentunya merupakan perusahaan yang besar dan mapan, sehingga jika suatu saat perusahaan mengalami kesulitan modal dan ingin melakukan pinjaman maka akan lebih dipercaya oleh kreditur. Hal ini dikarenakan aset perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan jika suatu saat perusahaan tidak mampu membayar pinjaman ataupun apabila perusahaan dinyatakan pailit.

Dengan demikian H2 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaviantry & askara (2019), dimana *asset tangibility* dan struktur modal memiliki relasi positif dan signifikan. Maka semakin tinggi penggunaan utang pada struktur modal ditandai dengan semakin besar struktur aset.

Pengaruh Effective Tax Rate (X2) Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan *effective tax rate* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya *effective tax rate* yang positif pada perusahaan akan membuat struktur modal perusahaan meningkat. *Effective tax rate* suatu perusahaan didasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Setyawan et al., 2016) dimana diperoleh hasil bahwa *effective tax rate* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dimana hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *trade off* yang menyatakan manfaat pajak dari pendanaan utang dapat meminimalkan beban pajak karena bunga sebagai pengurang pajak.

Pengaruh Non Debt Tax Shield (X3) Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui variabel *non debt tax shield* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Artinya *non debt tax shield* perusahaan masih belum berdampak terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi golongan depresiasi tidak selalu sejalan dengan tingginya nilai struktur modal perusahaan. Penyusutan perusahaan juga dapat mengalami penurunan diakibatkan adanya kerusakan. Dengan demikian kreditur akan mempertimbangkan pemberian pendanaan kepada perusahaan tersebut. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian Gomez et al. (2014) dalam (Aji & Mahardika, 2017) dimana *non debt tax shield* yang tinggi yang mengidentifikasikan tingginya nilai aset tetap tidak secara langsung mampu membuat struktur modal perusahaan meningkat, hal ini diawali dengan penggunaan dana perusahaan untuk memperoleh aset tetap tidak seluruhnya berasal dari dana internal perusahaan melainkan juga dari dana eksternal memiliki resiko yang timbul dari pinjaman sebelumnya yang akan menjadi pertimbangan bagi pihak ketiga untuk memberikan dana. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian (Ruhayat, 2017) hal ini terjadi akibat pengurangan pajak berupa biaya

depresiasi yang dapat digunakan sebagai peran dalam pengganti *loan interest*. Sehingga perusahaan dengan *non debt tax shield* yang tinggi tidak perlu memiliki banyak utang untuk memperoleh *shield*

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan yang dapat disimpulkan sebagai bahwa: 1) *Asset tangibility*, *effective tax rate* dan *non debt tax shield* secara bersama- sama mampu mempengaruhi struktur modal perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI, 2) *Asset tangibility* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI, 3) *Effective tax rate* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI, 4) Secara parsial *Non debt tax shield* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI. Agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang baik, berikut ini keterbatasan penelitian sebagai pertimbangan: Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu, *asset tangibility*, *effective tax rate* dan *non debt tax shield* dan untuk mengetahui pengaruh terhadap struktur modal terdapat variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, Pada penelitian ini masih ada banyak laporan keuangan yang tidak informatif, sehingga peneliti tidak memperoleh informasi yang dibutuhkan dan data tersebut harus di eliminasi, Dalam memproses data terdapat data yang perlu di treatment dengan outlier sehingga data perolehan peneliti masih kurang optimal.

Saran untuk penelitian selanjutnya, penggunaan jumlah sampel harus lebih banyak dan penelitian dilakukan pada sektor lain, agar mendapatkan hasil yang lebih valid dan meningkatkan daya uji empiris, Bagi para kreditur yang memberikan pinjaman diharapkan dapat berpaku pada besarnya asset yang dimiliki perusahaan, karena dapat menjamin perusahaan dalam membayar utangnya, Bagi para investor, harus lebih *aware* memantau kondisi keuangan perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Menyajikan hal-hal yang terkait penelitian ini atau yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J. (2021). *Pengaruh Firm Size, Effective Tax Rate, Dan Business Risk Terhadap Struktur Modal*. 1(1), 133–145.
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 8(1), 1-15.
- Mulyani, H. S. (2017). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Growth Opportunity, Profitabilitas, Effektive Tax Rate Dan Asset Tangibility. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 4(2). <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/mk/article/download/735/685>
- Mustafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Pertiwi, N. K. N. I., & Darmayanti, N. P. A. (2018). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan kebijakan dividen terhadap struktur modal perusahaan manufaktur Di BEI*

(Doctoral dissertation, Udayana University).

- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/Pmk. 010/2015 (https://pajak.go.id/sites/default/files/2019-08/169_PMK.010_2015Per.pdf)
- Purba, D., Sagala, L., & Saragih, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Asset Tangibility, Tingkat Pertumbuhan, dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Asia Tenggara). *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 115–119. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v2i2.24>
- Ruhyat, M. S. M. S. M. Y. W. L. E. (2017). Pengaruh non debt tax shield dan risiko bisnis terhadap struktur modal. *Skripsi. Universitas Pasundan Bandung*, 2010, 42–49.
- Setyawan, A., Topowijono, T., & Nuzula, N. (2016). PENGARUH FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITY, BUSINESS RISK, EFFECTIVE TAX RATE, ASSET TANGIBILITY, FIRM AGE DAN LIQUIDITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 200. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 108–117.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta, CV Wulandari, D. A., & Januri, J. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 45–50. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4871>
- Yuliandi, Y., Mulyadi, J. M. V., & Yusuf, M. (1970). Pengaruh Profitabilitas, Tangibilitas, Risiko Bisnis, Pajak, Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal Serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 3(02), 251–263. <https://doi.org/10.35838/jrap.2016.003.02.20>.
- Yunita, S., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Growth Opportunity, Risiko Bisnis, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Development Board Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4).